

ANALISIS PERAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK PERDAMAIAN KEBERAGAMAN DAN PERSATUAN

Maruf Arfiyansyah¹; Azzahra Aulia Sabrina²; Ilham Hudi³; Nadiatul Hilalayah⁴; Mita Aprilia⁵; Zakiya Nada Aqila⁶

Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

*Corresponding author

E-mail: zakiyanada15@gmail.com *

Article History:

Received: 2024-05-25

Revised: 2024-05-25

Accepted: 2024-05-26

Abstract: *Pancasila is the foundation and ideology of the Indonesian nation and has a function in the life of the Indonesian nation and state. The meaning of Pancasila includes fundamental values that strengthen diversity, unity, and integrity in the midst of Indonesia's diverse ethnic, religious, cultural, and linguistic communities. In the context of the nation's future, Pancasila has great relevance in building a strong foundation for sustainable development and progress for the Indonesian nation. Pancasila has an important meaning for the future of the Indonesian nation because it is able to become a guide in achieving state goals, strengthening national unity, and creating social justice for all people. Pancasila remains relevant for the future of the nation because it is able to become a foundation for facing various challenges and changing times. Pancasila encourages sustainable, democratic, and socially just development. Pancasila is also able to be a means of strengthening national unity and avoiding horizontal conflict. In addition, Pancasila is able to maintain cultural and religious diversity in Indonesia, so as to strengthen tolerance and togetherness between citizens.*

Keywords:

Role of Pancasila, Diversity; Unity

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keberagaman budaya, suku, agama, adat istiadat, tradisi, dan bahasa Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa Indonesia mempunyai masyarakat dengan tingkat keberagaman yang begitu kompleks sehingga dapat disebut sebagai Masyarakat muktikultural (Zainab & Dewi, 2021). Wilayah Indonesia yang luas membentang dari Sabang hingga Merauke, dan perbedaan latar belakang masyarakatnya menjadikan negara ini sangat beragam Keberagaman yang dimiliki Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang kaya dan kekayaan alam yang melimpah (Astuti et al., 2020).

Pancasila terdiri dari dua kata: 'Panca', 'Sila' yang berarti 'lima' dan 'Dasar' yang berarti sederhana Oleh karena itu, Pancasila secara umum mengacu pada lima asas

negara Indonesia Kata Panca sendiri diusulkan oleh presiden pertama Indonesia yaitu Ir Sukarno mengatakan, kata Shira disarankan oleh salah seorang ahli bahasa Sebagai program pendidikan kurikulum, Pancasila pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang baik Standar warga negara yang baik tentu saja mengikuti pandangan hidup dan nilai-nilai yang diyakini bangsanya. Oleh karena itu, Pancasila dalam kurikulum universitas selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila dan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai kebangsaan yang menjadi pedoman pengembangan Pancasila sebagai suatu disiplin ilmu Kompetensi dasar mata kuliah Pancasila adalah menjadi warga negara yang demokratis, beradab, kompetitif dan disiplin, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, serta proaktif dalam membangun kehidupan damai berdasarkan nilai-nilai Pancasila seorang ilmuwan dan pakar yang terlibat Ini adalah sistem partisipasi Oleh karena itu, Pancasila tidak menganut pendekatan bebas nilai Pendidikan bebas nilai cenderung bersifat individualistis dan liberal (Effendi & Dewi, 2021).

Lahirnya bangsa dan negara Indonesia tidak saja melalui proses rasional (berfikir), fisik (berkerja dan berperang) tetapi juga melalui proses tepo seliro (merasakan dengan batin), bahwa kita adalah satu bangsa dengan keragaman (negara dan bangsa multikulturalisme) diantaranya keragaman etnis, suku dan agama. Politik identitas secara luas tanpa batas merupakan “abuse of Indonesia democracy” dan rawan melahirkan berbagai problem keamanan bahkan dapat mengancam keutuhan nasional Indonesia. Politik identitas menghidupkan kembali pengkotakan, sekat-sekat atas dasar SARA yang sejatinya telah diserap dalam jiwa Pancasila yang telah disepakati dan diterima sebagai pijakan, landasan, dan pandangan hidup berbangsa dan bernegara oleh para pendiri Republik ini (Aprilia et al., 2022)

Pancasila untuk pedoman negara dan ideologi seluruh rakyat Indonesia tentunya memiliki dampak tepat untuk mengakui dan membuat nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman utama dalam mengatur pemerintahan negara. Hal ini dapat dicerminkan dengan membawa nilai-nilai Pancasila masuk dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan yang ada. Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan ini akan menjadi falsafah hidup dalam melangsungkan kegiatan pemerintahan. Sebagai pedoman dasar pemerintahan, Pancasila berwujud norma hidup pemerintahan, dan berperan sebagai norma etik serta norma hukum dalam kehidupan bernegara. Pancasila dipilih sebagai norma etik karena intinya adalah nilai-nilai moral, sehingga Pancasila menjadi landasan perilaku bagi penyelenggara negara dan masyarakat Indonesia agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila itu sendiri (Ikbal et al., 2023)

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara Indonesia, memiliki makna yang mendalam dan relevansi yang sangat penting bagi masa depan bangsa. Sejak diperkenalkan oleh Bapak Proklamator, Ir. Soekarno, Pancasila telah menjadi landasan dalam membangun keutuhan, persatuan, dan kemajuan Indonesia. Makna dari Pancasila sangat penting bagi masa depan bangsa Indonesia karena mampu

menjadi pedoman dalam mencapai tujuan negara, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu, Pancasila tetap relevan dan mampu menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman. Oleh karena itu, penting untuk memahami makna dan relevansi Pancasila bagi masa depan bangsa (Salyo et al., 2022)

Ada perbedaan dalam semua hal ini Keberagaman tersebut merupakan tantangan sekaligus tanggung jawab masyarakat Indonesia, khususnya pemerintah, dalam upaya mencegah munculnya berbagai jenis konflik bahkan perpecahan bangsa. Konflik ini bisa terjadi ketika salah satu suku atau daerah memandang dirinya lebih unggul dan yang lain lebih rendah. Hal ini tidak mencerminkan adanya nilai-nilai yang mencerminkan prinsip-prinsip kebangsaan. Namun Indonesia telah berhasil mengintegrasikan keberagaman tersebut sesuai dengan semboyan negara: "Bhinneka Tunggal Ika" (Santoso et al., 2023)

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan Jawa Kuno yang berarti "banyak namun satu". Semboyan ini menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, dan keberagaman budaya, suku, agama, adat istiadat, tradisi dan bahasa yang ada di Indonesia harus dihormati dan dipupuk. Warga negara Indonesia harus memegang teguh semboyan dan falsafah nasional. Jika seluruh warga negara memahami makna Bhinneka Tunggal Ika, meyakini sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara yang multikultural, serta mengamalkannya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat dan bersatu selamanya. (Setyaningsih & Setyadi, 2019)

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah satu bangsa dengan suku, budaya, agama, dan bahasa yang berbeda-beda. Saat ini, perbedaan-perbedaan tersebut sering disebut-sebut sebagai faktor dan penyebab perpecahan bangsa Indonesia. Perbedaan yang ada dijadikan bahan provokasi antar kelompok. Ada juga penurunan nyata dalam nasionalisme terhadap bangsa. Namun jika warga memahami Binneka Tunggal Ika, memahami makna Pancasila, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial dan budaya, maka tidak akan ada perpecahan. Upaya tersebut bertujuan agar Pancasila dapat mendorong masyarakat untuk mengutamakan persatuan dalam kebhinekaan dibandingkan kepentingan individu atau kelompok, yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan yang akan dipertahankan oleh Indonesia merdeka hingga era kemerdekaan menjadi alasan untuk menuntut nilai-nilai tersebut dengan mendorong warga negara untuk lebih mengedepankan persatuan dalam perbedaan, daripada kepentingan individu dan kelompok yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan yang sudah diciptakan Indonesia merdeka hingga sekarang ini (Tamara et al., 2023)

Dalam hal ini, Pancasila menjadi sebuah panduan bagi setiap warga negara Indonesia dalam menjalankan kehidupannya. Pancasila mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan, menghormati hak asasi manusia, membangun tatanan sosial yang adil dan berkeadilan, serta mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-

hari, maka kita dapat membangun Indonesia yang lebih maju, sejahtera, dan berkeadilan (Astuti et al., 2020)

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus memperkuat dan mempertahankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, Pancasila akan tetap relevan dan bermanfaat bagi masa depan bangsa, serta mampu memberikan kontribusi yang besar dalam membangun Indonesia yang lebih baik dan lebih maju di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Kajian literatur adalah suatu pencarian kepustakaan dengan metode membaca berbagai sumber jurnal, buku dan terbitan-terbitan lain yang sesuai dengan topik penulisan, sehingga menciptakan suatu karya tulis (Al Ulil Amri et al., 2020). Proses pengumpulan literatur dilakukan dengan cara melakukan pemilihan jumlah jurnal atau artikel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila dalam membentuk perdamaian, keberagaman, dan persatuan.

Pengolahan data dimulai dengan mencari, memilih, dan menganalisis literatur yang terkait. Berdasarkan temuan analisis literatur, data-data yang diperoleh dikaji lebih lanjut berdasarkan hasil riset terdahulu dari para ahli yang dapat dipercaya. Setelah itu, hasil analisis disajikan dalam bentuk teks deskriptif agar informasi mengenai topik yang sedang diteliti dapat dijelaskan secara luas dan menyeluruh. Kemudian, data dapat disimpulkan berdasarkan hasil pembahasan.

Hasil

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, adat istiadat, tradisi dan bahasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Zainab & Dewi, 2021) bahwa Indonesia memiliki masyarakat yang tingkat keragamannya sangat kompleks sehingga disebut sebagai masyarakat multikultural. Keberagaman tersebut menjadi tantangan dan tanggung jawab bagi masyarakat Indonesia khususnya pemerintah dalam usaha untuk mencegah timbulnya berbagai macam konflik, bahkan perpecahan bangsa (Riwayadi et al., 2021).

Pancasila merupakan cita hukum yang mempunyai dimensi luas, tertulis maupun tidak tertulis, baik di dalam maupun di luar sistem hukum yang dirumuskan dalam pasal-pasal UUD 1945, Artinya, seluruh pelaku kehidupan bernegara wajib mengamalkan Pancasila dan menjaan seluruh sebagian fungsinya demi mewujudkan cita-cita nasional: negara Indonesia yang merdeka, tatanan kehidupan yang diuraikan dalam pembukaan di atas masih bersifat abstrak sehingga sering timbul multitafsir. Hakikat dan hakikat inilah yang menjadi kelebihan sekaligus kelemahan Pancasila itu sendiri, yang sepanjang sejarahnya telah banyak mengalami cobaan berupa penyimpangan jalan langsung menuju pemberlakuan Pancasila juga menghadapi kendala

berupa penyelewengan Pancasila dan penggunaan Pancasila sebagai tameng untuk menanamkan paham dan ideologi yang justru bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Periode ini mengidentifikasi makna Pancasila sebagai "Nasacom", definisi "Sosialisme Indonesia" yang diterapkan di Indonesia sebagai "Marxisme", dan banyak penyimpangan lain yang bersifat sangat mendasar (Salyo et al., 2022)

Peran Pancasila bagi masa depan bangsa Indonesia sangatlah penting dan signifikan terutama dalam hal membentuk perdamaian, keberagaman, dan persatuan, melalui beberapa aspek utama, seperti:

1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Pancasila terdiri dari lima sila yang saling terkait, termasuk komitmen ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Sila-sila ini menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia dan mempromosikan persatuan dan perdamaian dalam keberagaman. Selain itu, Pancasila juga berfungsi sebagai perekat dan pemersatu bagi bangsa Indonesia yang beragam suku, agama, bahasa, dan budaya. Prinsip persatuan Indonesia mendorong rasa nasionalisme dan kesatuan dalam kebhinekaan

2) Keberagaman

Pancasila mempersatukan keberagaman suku, ras, etnis, agama, budaya, dan geografis dalam satu titik, membentuk kebhinekaan di setiap sila. Nilai-nilai Pancasila memberikan pandangan hidup, nilai-nilai luhur, pedoman hidup, norma, hukum, dan aturan yang sama bagi seluruh warga negara, sehingga keberagaman bukanlah perbedaan yang membatasi, melainkan hal yang saling melengkapi dalam persatuan dan kesatuan bangsa (Tamara et al., 2023)

3) Perdamaian

Pancasila memberikan rambu-rambu dalam berperilaku serta mengambil keputusan, terutama pada saat budaya luar negeri masuk ke Indonesia. Nilai-nilai Pancasila membantu masyarakat menyikapi kemajuan zaman dengan baik dan mempertahankan kesatuan serta persatuan bangsa. Pancasila juga mengajarkan cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara, membentuk pola perilaku, pikir, dan tindakan yang harmonis (Dimarta, 2020)

4) Penghayatan nilai-nilai Pancasila

Penghayatan nilai-nilai Pancasila di sekolah sangat penting dalam mewujudkan keberagaman. Nilai-nilai Pancasila, seperti kebhinekaan, Pancasila, dan religiusitas, membentuk identitas manusia Indonesia dan

membawa jati diri bangsa dengan segala keanekaragaman dan saling menghormati serta menghargai segala bentuk perbedaan

Pancasila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan dan pembentukan karakter. Nilai-nilai Pancasila diajarkan di semua tingkatan pendidikan di Indonesia, membentuk kesadaran kebangsaan dan menghormati nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan Meskipun masih sering terjadi penyimpangan dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila tetap menjadi sumber nilai-nilai kebangsaan yang harus dihayati dan diamalkan oleh masyarakat Indonesia (Tamara et al., 2023)

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat digunakan sebagai filter terhadap pengaruh negatif asing, dan mencegah generasi muda penerus negara diindoktrinasi dan dikonsumsi oleh asing, nilai-nilai kekeluargaan, pendidikan, dan peran pemerintah sangat penting budaya yang akan mengakibatkan hilangnya semangat nasionalisme dan patriotisme dalam diri mereka.

Masyarakat perlu menerapkan nilai-nilai Pancasila agar tercipta Masyarakat yang adil dan makmur. Masyarakat akan harmonis dalam berkehidupan. Masa depan negara pun tak perlu dikhawatirkan Ketika nilai Pancasila telah diterapkan dalam kehidupannya. Terutama generasi muda, generasi milenial (Santoso et al., 2023)

Ciri-ciri hukum berbasis nilai Pancasila membedakan Indonesia dengan hukum yang ada di negara lainnya. Hukum di Indonesia berdasarkan agama, sedangkan hukum di negara sekuler tidak berdasarkan agama. Oleh karena itu, banyak undang-undang yang bertentangan dengan agama, misalnya aborsi dilegalkan pada tahun. Nilai tiap unsur Pancasila: Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa Nilai-nilai yang terkandung dalam perintah pertama ini menyatakan bahwa kita sebagai manusia yang diciptakan pada tahun wajib melaksanakan perintahnya dan menghindari larangannya. Dalam kerangka komunitas kampus, warga kampus mempunyai hak untuk menganut agama dan kepercayaannya masing-masing dan wajib mengikuti petunjuk agamanya masing-masing serta menjauhi hal-hal yang dilarang. Nilai kedua adalah kemanusiaan yang adil dan beradab. Prinsip kedua ini menyatakan bahwa warga negara kita mempunyai kedudukan yang sama di hadapan hukum. Ketiga, Persatuan Indonesia berarti satu hakikat, utuh dan tidak terbagi. Keempat, demokrasi berpedoman pada kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, perintah ini menggambarkan demokrasi, adanya kesamaan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaannya, Kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, Arti dari aturan ini

adalah adanya pemerataan kemakmuran bagi semua orang, bahwa semua kekayaan dan lain-lain digunakan untuk kesejahteraan umum dan perlindungan bagi yang lemah (Angga et al., 2022)

Beberapa poin utama dalam menekankan bahwa Pancasila sangat penting dalam membentuk perdamaian, keberagaman dan persatuan, terutama dalam menghadapi berbagai perbedaan etnis, suku, budaya, dan agama yang ada di Indonesia antara lain:

1. Pancasila sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa, Pancasila dianggap sebagai perekat yang merekatkan perbedaan dan keberagaman bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila seperti beriman, bertakwa, menghargai budaya, memiliki sikap gotong royong, kreatif, dan semangat belajar, diterapkan untuk membangun bangsa yang harmonis dan maju
2. Penghayatan nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika, penghayatan nilai-nilai Pancasila di sekolah sangat penting untuk mewujudkan kebhinnekaan. Nilai-nilai Pancasila seperti kebhinnekaan, pancasila, dan religiusitas membentuk identitas manusia Indonesia yang inklusif dan menghargai perbedaan.
3. Pancasila dan moderasi beragama, pemersatu untuk maju, Pancasila dan Moderasi Beragama berperan penting dalam membangun Indonesia yang maju. Pancasila memberikan landasan filosofis yang inklusif, sementara Moderasi Beragama mengajak umat beragama untuk memahami ajaran agamanya dengan konteks yang moderat. Keduanya memperkuat rasa persatuan dan membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. (Ramadhan & Islam, 2022)
4. Peran Pancasila dalam menciptakan kebhinekaan
Pancasila mempersatukan keberagaman di Indonesia dengan memberikan pandangan hidup, nilai-nilai luhur, pedoman hidup, norma, hukum, dan aturan dalam berperilaku yang sama. Meskipun suku, agama, ras, bahasa, dan budaya berbeda, masyarakat Indonesia tetap dipersatukan oleh Pancasila.
5. Implementasi nilai Pancasila sebagai landasan Bhinneka Tunggal Ika, Implementasi nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang rukun di tengah perbedaan. Namun, masih banyak kasus rasisme dan diskriminasi yang terjadi, menunjukkan perlunya penerapan nilai-nilai Pancasila yang lebih serius oleh seluruh masyarakat Indonesia (Effendi & Dewi, 2021)

Selain itu, Pancasila memiliki beberapa peran penting dalam mempersatukan dan menghargai keberagaman di Indonesia. Berikut adalah

beberapa peran utama Pancasila dalam keberagaman bangsa:

1. Sebagai pedoman negara, Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur sikap dan perilaku bangsa dalam menghadapi keberagaman. Pancasila membantu masyarakat Indonesia kembali ke arah yang benar jika telah melakukan perilaku menyimpang. Pancasila tidak berisikan hal-hal yang menyimpang dari jalan yang benar, melainkan ajaran yang sesuai dengan nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari
2. Sebagai dasar negara, Pancasila merupakan dasar negara yang terbentuk dari hasil kesepakatan politik para pendiri bangsa. Sebagai dasar negara, Pancasila mempersatukan perbedaan suku, ras, etnis, agama, budaya, dan geografis dalam satu titik. Pancasila memberikan pandangan hidup yang jelas bagi masyarakat Indonesia, tidak peduli agama, ras, budaya, atau status sosialnya
3. Mewujudkan bhineka Tunggal Ika, Pancasila mempersatukan keberagaman di Indonesia dengan memberikan pandangan hidup, nilai-nilai luhur, pedoman hidup, norma, hukum, dan nilai-nilai yang sesuai dengan Bhinneka Tunggal Ika. Pancasila mempersatukan perbedaan suku, ras, etnis, agama, budaya, dan geografis dalam satu titik dan membangun kebhinekaan pada masing-masing sila
4. Menjaga karakter bangsa, Pendidikan Pancasila berakar pada kebudayaan nasional yang tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pancasila mengarahkan perhatiannya pada moral dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, kebudayaan, dan beragam kepentingan. Moral toleransi diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan golongannya sendiri
5. Menghormati perbedaan, Pancasila memanusiaikan manusia dalam perbedaan, sehingga manusia tetap menjunjung tinggi martabat dan memahami bahwa perbedaan adalah hal yang wajar dalam sebuah peradaban. Pancasila membangun penghormatan kepada setiap elemen masyarakat, sehingga ikatan bangsa akan semakin kokoh dalam perbedaan (Adha & Susanto, 2020)

Pancasila sebagai dasar negara berarti nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman normatif bagi penyelenggaraan bernegara. Konsekuensi dari rumusan demikian berarti seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintahan negara Indonesia termasuk peraturan perundang-undangan merupakan pencerminan dan nilai-nilai Pancasila. Penyelenggaraan bernegara

mengacu dan memiliki tolok ukur, yaitu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai Ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Dengan demikian, Pancasila berperan sebagai landasan filsafat negara, pedoman etika dan moral, dan dasar demokrasi dan keterlibatan masyarakat, semuanya untuk membentuk perdamaian, keberagaman, dan persatuan di Indonesia.

Kesimpulan

Pancasila adalah dasar dan ideologi bangsa Indonesia yang mempunyai fungsi dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Makna Pancasila mencakup nilai-nilai fundamental yang memperkuat keberagaman, persatuan, dan kesatuan di tengah masyarakat Indonesia yang beragam suku, agama, budaya, dan bahasa.

Peran Pancasila bagi masa depan bangsa Indonesia sangatlah penting dan signifikan terutama dalam hal membentuk perdamaian, keberagaman, dan persatuan. (1) Dalam membentuk Perdamaian, Nilai-nilai Pancasila membantu masyarakat menyikapi kemajuan zaman dengan baik dan mempertahankan kesatuan serta persatuan bangsa. Pancasila juga mengajarkan cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara, membentuk pola perilaku, pikir, dan tindakan yang harmonis. (2) Dalam membentuk keberagaman, Nilai-nilai Pancasila memberikan pandangan hidup, nilai-nilai luhur, pedoman hidup, norma, hukum, dan aturan yang sama bagi seluruh warga negara, sehingga keberagaman bukanlah perbedaan yang membatasi, melainkan hal yang saling melengkapi dalam persatuan dan kesatuan bangsa. (3) Dalam membentuk Persatuan, Sila-sila ini menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia dan mempromosikan persatuan dan perdamaian dalam keberagaman.

Beberapa poin utama dalam menekankan bahwa Pancasila sangat penting dalam membentuk perdamaian, keberagaman dan persatuan, terutama dalam menghadapi berbagai perbedaan etnis, suku, budaya, dan agama yang ada di Indonesia antara lain:

1. Pancasila sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa, Pancasila dianggap sebagai perekat yang merekatkan perbedaan dan keberagaman bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila seperti beriman, bertakwa, menghargai budaya, memiliki sikap gotong royong, kreatif, dan semangat belajar, diterapkan untuk membangun bangsa yang harmonis dan maju
2. Penghayatan nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika, penghayatan nilai-nilai Pancasila di sekolah sangat penting untuk mewujudkan kebhinnekaan. Nilai-nilai Pancasila seperti kebhinnekaan, Pancasila, dan religiusitas membentuk identitas manusia Indonesia yang inklusif dan menghargai perbedaan.
3. Pancasila dan moderasi beragama, pemersatu untuk maju, Pancasila dan Moderasi Beragama berperan penting dalam membangun Indonesia yang

maju. Pancasila memberikan landasan filosofis yang inklusif, sementara Moderasi Beragama mengajak umat beragama untuk memahami ajaran agamanya dengan konteks yang moderat. Keduanya memperkuat rasa persatuan dan membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

4. Peran Pancasila dalam menciptakan kebhinekaan

Pancasila mempersatukan keberagaman di Indonesia dengan memberikan pandangan hidup, nilai-nilai luhur, pedoman hidup, norma, hukum, dan aturan dalam berperilaku yang sama. Meskipun suku, agama, ras, bahasa, dan budaya berbeda, masyarakat Indonesia tetap dipersatukan oleh Pancasila.

Dengan demikian, Pancasila berperan sebagai sumber persatuan, perdamaian, dan keberagaman di Indonesia, mempersatukan bangsa dalam kesatuan dan harmoni meskipun beragam. Dengan memahami peran Pancasila, maka Indonesia dapat memperkuat nilai-nilai kebangsaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, serta dapat menciptakan Masyarakat yang lebih toleran, damai, dan Bersatu. Oleh karena itu, penting bagi seluruh elemen masyarakat Indonesia untuk menjaga, memahami, dan menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya untuk membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

Daftar Referensi

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Al Ulil Amri, M. I., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19'. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 14. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.933>
- Angga, Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basic Edu*, 6(1), 1046–1054.
- Aprilia, C. S., Saputra, E. K., & Sari, H. (2022). Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan bagi Mahasiswa. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(2), 51–55. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v2i2.3857>
- Astuti, A. D., Nur Farida, M. W., & Zuhri, A. F. (2020). MENERAPKAN SIKAP DAN PERILAKU YANG BERPRINSIP PADA BHINNEKA TUNGGAL IKA DI ERA 4.0 DALAM PEMBELAJARAN K13 DI MI/SD KELAS IV. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.173>
- Dimarta, A. F. (2020). Nilai Pancasila. Makalah Pendidikan Pancasila "Nilai-Nilai Pancasila ", 4–13.
- Effendi, F. P., & Dewi, D. A. (2021). Generasi Milenial Berpancasila di Media Sosial. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 116–124. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1051>
- Ikbal, A., Sunarno, A., & Firman. (2023). INTEGRASI NILAI-NILAI KEBANGSAAN: SUATU METODE PEMBELAJARAN DALAM MENANGKAL RADIKALISME. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 107–118. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8470>

- Ramadhan, M. R., & Islam, Z. (2022). Peran Pancasila sebagai Pedoman dalam Moderasi Beragama di Indonesia. *Civic Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 4(2), 106–118.
- Riwayadi, E., Amanda, B. T., & Juwanti, N. (2021). Analisis Strategi Manajemen Pancasila Untuk Globalisasi. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(2), 89. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i2.569>
- Salyo, R., Syah, I., Mikawati, H., & Santoso, G. (2022). Pancasila di era milenial : Makna dan relevansinya bagi masa depan bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 68–76.
- Santoso, G., Imawati, S., & Yusuf, N. (2023). Development Teacher And Method For Improving Pancasila and Civic Education (PCE). *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335935>
- Setyaningsih, U., & Setyadi, Y. B. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2016/2017. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1), 68–84. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.359>
- Tamara, F., Susanti, R., & Meilinda. (2023). Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Keberagaman Untuk Mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(07), 530–540. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i07.475>
- Zainab, M. S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Nasionalisme bagi Warga Negara Indonesia. *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 1(2), 52–58. <https://doi.org/10.56393/rhizome.v1i3.231>